

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan proses eksplorasi dan analisis terhadap tokoh Abbie Putnam dalam naskah “Nafsu di Bawah Pohon Elm” karya Eugene O'Neill, dapat disimpulkan bahwa pemeranan tokoh ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap konflik batin dan tekanan sosial yang dihadapi karakter dalam struktur patriarki. Penulis menemukan bahwa tokoh Abbie bukan hanya sosok antagonis, melainkan figur kompleks yang digerakkan oleh kebutuhan akan cinta, pengakuan, dan identitas diri.

Dalam kajian teori, pendekatan metode stanislavski terbukti efektif untuk mengungkap emosi terdalam tokoh secara jujur dan menyeluruh. Penerapan prinsip *given circumstances*, *magic if*, serta *emotional memory* sangat membantu penulis dalam membangun konsistensi ekspresi, vokal, dan gestur tubuh yang mencerminkan konflik emosional Abbie di sepanjang pertunjukan.

Proses pemeranan dilalui melalui tahapan yang terstruktur: mulai dari casting, analisis karakter, reading, blocking, picturising, hingga tahap penghayatan. Setiap tahap menjadi fondasi penting dalam pembentukan performa aktor yang peka, sadar ruang, serta memiliki kendali emosional

dan vokal. Meskipun proses ini menghadapi berbagai hambatan — seperti keterbatasan waktu, dinamika tim produksi, dan kompleksitas emosi karakter — penulis mampu mengatasinya melalui manajemen waktu, komunikasi intensif, dan latihan berkelanjutan.

Dengan demikian, melalui penciptaan peran Abbie Putnam, penulis tidak hanya mengembangkan keterampilan teknik pemeranan secara praktis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran seni pertunjukan dalam merefleksikan fenomena sosial, psikologis, dan relasi kuasa gender. Pemeranan tokoh Abbie menjadi pengalaman artistik sekaligus akademik yang memperkuat kesadaran penulis sebagai aktor yang bertanggung jawab secara estetis dan intelektual.